

Pengaruh Metode Qawaid dan Tarjamah Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring Siswa MA Nurul Huda Munjul Cirebon

Abdullah Salman

Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri

Email: Abdussalman21@gmail.com

Khasan Aedi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Email: khasanaedi@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to find out whether the use of grammar translation method could increase the student' reading aloud ability. The method of this research was experiment with quantitative approach (quasi experiment) with non equivalent control design. The subjects of this research were the ten grades IPS of MA Nurul Huda Munjul Cirebon 2018/2019. Sampling technique that used in this research was cluster sampling technique and tests were used as the instrument of eliciting the data. The result of the research showed that: pretest of students read aloud ability was resulted at average score 30 with minimum score 15 and maximum score 60. And post test result offer the students was presented with grammar translation method was at average score 70 with minimum score 20 and maximum score 95. Based on the t-test independent showed that the value of $t = 10.267$ with $(dt) = 28$ sig (2 tailed) = 0.005 this mean that H_0 was accepted which means that these was a significant in that the use of grammar translation method will increase the student read aloud ability tenth grade of MA Nurul Huda Munjul 2018/2019.

Keyword: Grammar translation method, reading aloud

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca nyaring dengan menerapkan metode Qawaid dan Tarjamah terhadap siswa MA Nurul Huda Munjul Cirebon. Adapun Metode penelitian yang digunakan Dalam penelitian ini adalah eksperimen (Quasi Experimental) dengan pendekatan Kuantitatif dan desainnya yaitu Nonequivalent Control Group Design. Populasi Penelitian ini yaitu siswa kelas 10 IPS MA Nurul Huda Munjul Cirebon tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan

teknik Cluster Sampling. Instrumen untuk pengumpulan data menggunakan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : hasil tes kemampuan membaca nyaring sebelum pembelajaran menggunakan metode Qawaid dan Tarjamah dikelas eksperimen menunjukkan (Rata-rata) 30, nilai (minimum) 15 dan nilai (maksimum) 60. Sedangkan tes sesudah pembelajaran menggunakan metode Qawaid dan Tarjamah menunjukkan nilai (rata-rata) 70, nilai (minimum) 20 dan nilai (maksimum) 95. Adapun hasil tes kemampuan membaca nyaring sebelum pembelajaran dengan tanpa menggunakan metode Qawaid dan Tarjamah dikelas kontrol menunjukkan (Rata-rata) 30, nilai (minimum) 10 dan nilai (maksimum) 50. Sedangkan tes sesudah pembelajaran menunjukkan (rata-rata) 30, nilai (minimum) 10 dan nilai (maksimum) 50. Berdasarkan data dari Hasil T-Test Independent menunjukkan nilai $t = 10.267$ dengan $(df) = 28$, $Sig(2-Tailed) = 0,000 < 0,005$. Ini artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode Qawaid dan Tarjamah terhadap kemampuan membaca nyaring di kelas eksperimen MA Nurul Huda Munjul Cirebon tahun ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Metode Qawaid dan Tarjamah, Membaca Nyaring

ملخص

والهدف من هذا البحث لنيل الحقائق عن استخدام طريقة القواعد والترجمة في الفصل العاشر بمدسة الثانوية الإسلامية نور الهدى مونجول شربون. أما منهج البحث فهو بحث كمي ، التصميم *Nonequivalent Control Group Design*. الزمرة: الطلاب بذلك الفصل ال عاشر عددهم 125 طالبا. والمثال يعني عدد 65 طالبا، بطريقة التجريبية بميدان البحث الوسائل التعليمية، وطريقة جمع البيانات في هذه الرسالة بالملاحظة المباشرة والاختبار الشفهي بالاختبار القبلي والبعدي. ونتائج البحث هي قدرة الطلاب على مهارة القراءة الجهرية بدون تطبيق طريقة القواعد والترجمة في فصل المراقبة بعد أن يهتم الباحث بنتيجة الاختبار القبلي هي المتوسط (*Median*) 30,00 والنتيجة السفلى (*Minimum*) 10 والنتيجة العليا (*Maximum*) 50. والنتيجة الاختبار البعدي المتوسط (*Median*) 30.00 والنتيجة السفلى (*Minimum*) 10 والنتيجة العليا (*Maximum*) 50. وهذا بمعنى أن لا ترتقي نتيجة كثيرة. قدرة الطلاب على مهارة القراءة الجهرية بتطبيق طريقة القواعد والترجمة في فصل التجربة بعد أن يهتم الباحث بنتيجة الاختبار القبلي المتوسط (*Median*) 30.00 والنتيجة السفلى (*Minimum*) 15 والنتيجة العليا (*Maximum*) 60. والنتيجة الاختبار البعدي المتوسط (*Median*) 70.00 والنتيجة السفلى (*Minimum*) 20

والنتيجة العليا (*Maximum*) 95. وهذا بمعنى أن ترتقي نتيجة كثيرة. هناك تأثير دلالي في استخدام طريقة القواعد والترجمة في تعليم مهارة القراءة الجهرية على ترقية قدرة الطلاب على مهارة القراءة الجهرية. وهذا بالنظر إلى نتيجة الاختبار القبلي لفصل التجربة على أن النتيجة السفلى (*Minimum*) 15 والنتيجة العليا (*Maximum*) 60 بالمعدل (*Mean*) 33.97 والاختبار البعدي يحصل النتيجة السفلى (*Minimum*) 20 والنتيجة العليا (*Maximum*) 95 بالمعدل (*Mean*) 63.97. والدليل على ذلك أن النتيجة $t = 10.267$ بدرجة الحرية $(df) = 30 - 2 = 28$ ، و $\alpha = 0,05$ يحصل على نتيجة $\text{Sig}(2. \text{tailed}) = 0,005 < 0,000$. بناء على الحقائق السابقة فيكون H_a مقبولاً. وهذا بمعنى أن هناك تأثير دلالي في استخدام طريقة القواعد والترجمة على ترقية قدرة الطلاب على مهارة القراءة الجهرية في الفصل العاشر بمدرسة الثانوية الإسلامية نور الهدى مونجول شربون.

الكلمة الرئيسية: طريقة القواعد والترجمة، مهارة القراءة الجهرية

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa adalah proses sadar, yang direncanakan oleh banyak pihak: untuk memungkinkan individu untuk mengajar bahasa kedua atau asing, dan proses tersebut biasanya terjadi kemudian dalam kehidupan setelah masa kanak-kanak.¹ Bahasa Arab memiliki tempat khusus di antara bahasa-bahasa di dunia. Pentingnya bahasa ini meningkat dari hari ke hari di zaman kita. Mengajar bahasa Arab berbeda dari bahasa ibu, jadi dasar pelajarannya harus sesuai metode pengajaran dan materi dan proses yang sesuai sampai tujuan pendidikan tercapai. Dalam proses pengajaran bahasa Arab dapat menggunakan metode pengajaran yang beragam bahan pelajaran yang cocok.

Metode pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing yang ditawarkan oleh ahli bahasa bervariasi, termasuk: pendidikan

¹ Mahmud Ali Khouli, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Riyadh: Kampus Imam Muhammad Bin Sa'ud, 1986). Hal. 19.

komunikatif, pendidikan kontekstual atau tata bahasa metode, terjemahan, metode langsung, metode audiovisual dan metode selektif.²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut istilah, metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.

Bermula dari pembahasan metode diatas, apabila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digaribawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Dalam buku lain juga dijelaskan pengertian metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada peserta didik, murid, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar.

Setiap metode memiliki segi segi kekuatan dan kelemahannya masing-masing. Sebuah metode seringkali lahir karena ketidakpuasannya terhadap metode sebelumnya.³ tapi pada waktu yang sama, metode yang baru secara bergiliran juga terjebak dalam kelemahan yang dahulu menjadi penyebab lahirnya metode yang dikritiknya itu. Metode datang silih berganti dengan kekuatan dan kelemahan yang silih berganti pula mun demikian, semua metode memiliki kontribusi yang berarti, tergantung pada kondisi yang diperlukan. Pengajaran bahasa asing pasti menghadapi kondisi objektif yang berbeda-beda antara satu negeri dan negeri yang lain antara satu lembaga dan lembaga yang lain, antara satu kurun waktu dan kurun waktu yang lain. Kondisi objektif ini meliputi tujuan pengajaran, keadaan siswa, sarana prasarana dan lain sebagainya.

Kondisi inilah yang mempengaruhi lahir dan terpilihnya sebuah metode pengajaran. Dalam pengajaran bahasa Arab, terdapat lima metode klasik yang hingga kini masih eksis dipergunakan di berbagai

² Mahmud Ali Khoul, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Riyadh: Kampus Imam Muhammad Bin Sa'ud, 1986). Hal. 20.

³ Radliyah Zaenuddin dkk, *Metodologi dan strategi alternatif pembelajaran bahasa Arab*. (Yogyakarta: Puspita Rihlab Group, 2005). Hal. 35.

lembaga pendidikan formal (madrasah dan sekolah umum) di tanah air, tentu saja dengan modifikasi, inovasi, dan perkembangannya masing-masing. Kelima metode tersebut adalah metode Gramatika Tarjamah, Metode Langsung, Metode Membaca, Metode Aural-Oral, dan Metode eklektik.⁴

Metode Gramatika Terjemah (Thariqah al-qawaid wa al-Tarjamah). Adalah metode yang menekankan pada pemahaman tata bahasa untuk mencapai keterampilan membaca, menulis dan menterjemah⁵. Metode ini bersandarkan pada suatu asumsi. bahwa logika semesta" merupakan dasar semua bahasa didunia dan tata bahasa, dalam pandangan metode ini, adalah bagian dari filsafat dan logika tersebut. Belajar bahasa dengan demikian dapat memperkuat kemampuan berpikir logis dan memecahkan masalah.

Para peserta didik didorong untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa asing dan terjemah annya, terutama teks yang bernilai sastra tinggi, sehingga diharapkan dapat menghasilkan output yang berbudaya tinggi dan memiliki daya intelegensia yang terlatih dalam memahami teks-teks klasik, walaupun dalam teks itu seringkali terdapat struktur kalimat yang rumit dan kosa kata atau ungkapan yang sudah tidak terpakai lagi. Adapun ciri-ciri khas metode ini adalah (1) Perhatian yang mendalam pada keterampilan membaca, menulis, dan menerjemah, kurang memperhatikan aspek menyimak dan berbicara. (2) Menggunakan bahasa Ibu sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan pandangan ini, metode ini baik untuk digunakan dalam pengajaran bahasa Arab. Terutama dalam pengajaran membaca. Membaca (qira'ah) adalah kegiatan yang meliputi pola berpikir, menilai, menganalisis dan memecahkan masalah. Dengan membaca, setiap individu dapat mempelajari dan berinteraksi dalam dunia di luar dirinya. Kehidupan manusia tidak hanya dapat dikomunikasikan melalui media lisan semata, namun kadang memerlukan media tertulis, apalagi bila dikaitkan dengan keinginan untuk memahami khazanah intelektual islam dan modern. Disinilah pentingnya makna 'membaca'.

⁴ Miftah Huda, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). Hal. 170.

⁵ Radliyah Zaenuddin dkk, *Metodologi dan strategi alternatif pembelajaran bahasa Arab*. (Yogyakarta: Puspita Rihlab Group, 2005). Hal. 37.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, membaca memiliki urgensi tersendiri yakni : (1) membaca merupakan kunci untuk membuka khazanah pengetahuan dan kebudayaan Islam, (2) Long Life Education tidak akan terwujud kalau yang melakukannya tidak dapat membaca, dan (3) memahami khazanah intelektual klasik dan modern.

Masyarakat manusia kontemporer dikelilingi dengan segala kegiatan yang menuntut keseriusan dalam membaca, susah dibayangkan jika mereka tidak terampil membaca. Bila di lihat dari segi penyampaiannya, membaca terbagi menjadi 2 yaitu (1) membaca nyaring yaitu membaca dengan menekankan kepada aktifitas anggota bicara ; lisan, bibir dan tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi (suara), (2) membaca dalam hati yaitu membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa aktifitas organ bicara.

Membaca nyaring adalah siswa membaca teks secara nyaring di dalam kelas. Membaca jenis ini bertujuan melihat kemampuan membaca siswa, melihat intonasi dan ritme mem baca siswa, melihat kemampuan membaca tanda baca siswa melihat kemampuan siswa dalam memahami bahan bacaan memuaskan keinginan siswa untuk memperdengarkan bacaannya, membiasakan siswa berbicara di hadapan orang melatih siswa membaca sebagai salah satu profesi manusia. Hal yang perlu diperhatikan adalah mendahulukan siswa yang baik bacaannya sebagai contoh, membaca di depan kelas sebagai latihan. Agar menarik, guru melibatkan siswa untuk mengoreksi kesalahan membaca.

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan peserta didik secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

Pemilihan beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Disisi lain, metode digunakan sebagai sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu.

Dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode pembelajaran adalah mengantarkan sebuah pembelajaran supaya dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran dapat lebih mudah diterima oleh peserta didik.

Oleh karena hal tersebut maka Metode pengajaran berperan penting dalam pembelajaran Bahasa asing, termasuk untuk pembelajaran Bahasa Arab. Telah banyak penelitian yang membuktikan keefektifan penggunaan metode dalam pembelajaran bahasa asing (Arab), sayangnya tidak banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran sebagai salah satu unsur penunjang proses pembelajaran. banyak hal yang menjadi alasan tidak digunakannya metode dalam proses pembelajaran bahasa Arab, salah satu diantaranya adalah karena menurut guru, menggunakan metode pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup panjang. Dalam hal ini guru tidak mau mengambil risiko, sehingga pembelajaran bahasa menjadikan siswa cepat mengalami kebosanan.

Problematika pembelajaran dalam hal ini tentunya tidak bisa dibiarkan saja, alangkah baiknya jika masalah tersebut dapat dicarikan solusi supaya pembelajaran lebih efektif dan siswa dapat menguasai bahasa Arab dengan baik khususnya kemampuan membaca nyaring. Dan Dari beberapa hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa salah satu yang dapat menunjang pembelajaran bahasa Arab adalah metode Qawaid dan Tarjamah.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dengan jenis *Quasi Experimental*. Dan desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Nonequivalent Control Group Design*. Digunakan untuk mengetahui perbandingan peningkatan kemampuan membaca nyaring antara siswa yang mendapatkan metode Qawaid dan Tarjamah dan siswa yang tidak mendapatkan metode Qawaid dan Tarjamah.

Pada penelitian ini digunakan dua kelompok siswa yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol sebagai

kelompok siswa yang tidak menggunakan metode Qawaid dan Tarjamah dalam pelaksanaan pembelajarannya dan kelompok eksperimen sebagai kelompok yang menggunakan metode Qawaid dan Tarjamah. Sebelum mendapat perlakuan, kedua kelompok tersebut diberi test awal (*pretest*) dan pada tahap terakhir dilakukan test akhir (*posttest*).

Dan Dalam desain ini serupa dengan *Pretest-posttest Control Design*. Akan tetapi *Non-equivalent Control Group Design*, kelompok eksperimen dan kontrolnya tidak dapat memilih secara acak (*random*). Adapun *Pretest-posttest Control Design*, kelompok eksperimen dan kontrolnya dipilih secara *random* (acak).

Sumber data yang diambil oleh peneliti, pertama adalah siswa kelas 10 IPS MA Nurul Huda Munjul Cirebon yang terdiri dari 65 siswa untuk memperoleh data tentang kemampuan mereka dalam membaca nyaring, kedua adalah beberapa buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini yaitu 65 siswa kelas 10 IPS MA Nurul Huda Munjul Cirebon dan sample yang digunakan adalah 31 siswa kelas 10 IPS 1 kelas eksperimen dan 34 siswa kelas 10 IPS 2 sebagai kelas control. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes.

Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa membaca nyaring, apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode Qawaid dan Tarjamah. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai. Pelaksanaan tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), dengan jumlah soal 2 butir soal esai.

Uji Coba Instrumen, sebelum instrumen tes digunakan, instrumen tersebut terlebih dahulu diuji cobakan. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat instrumen sebagai alat pengumpul data yang baik, sehingga instrumen ini dapat digunakan.

Uji Validitas dan reabilitas Instrumen inимempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian karena kualitas data (berarti juga kualitas hasil penelitian) sangat ditentukan/dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan

diperlukan instrumen yang dapat dipertanggungjawabkan pula, dalam hubungan ini instrumen penelitian harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas agar penggunaannya dalam suatu penelitian dapat menghasilkan data yang akurat dan objektif.

Pembelajaran Bahasa Arab di MA Nurul Huda Munjul Cirebon

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas 10 IPS semester genap MA Nurul Huda Munjul Cirebon dengan memfokuskan pembelajaran bahasa Arab pada kemampuan membaca nyaring. Dalam Hal ini pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggunakan metode Qawaid dan Tarjamah, dengan langkah sebagai berikut: 1). Mengenalkan konsep kaidah yang akan dipelajari dan pengertiannya. 2). Memberikan contoh-contoh seperlunya, jika diperlukan mengadakan perbandingan dengan kaidah bahasa pelajar sehari-hari untuk membantu pemahaman peserta didik. 3). Setelah itu, guru menjelaskan contoh-contoh seperlunya. 4). Setelah peserta didik benar-benar memahami konsep kaidah tersebut, guru membimbing mereka untuk menghafalkan definisinya dengan disiplin. 5). Jika ada kosa kata yang dipandang sulit untuk diterjemahkan, guru menjelaskan kosa kata sebelum menginjak ke langkah aplikasi. 6). Guru memberikan materi teks bahasa Arab sebagai materi pokok, lalu mengajak peserta didik untuk menerjemahkan. Setelah itu, peserta didik disuruh untuk mencocokkan kaidah-kaidah yang telah dihafalkan tadi. Dalam hal ini diharapkan mereka dapat mengidentifikasi, lalu menganalisis sampai detail. Kegiatan ini melibatkan kerja keras mental mereka untuk menerapkan hasil hafalan mereka ke dalam teks terjemahan. 7). Setelah peserta didik selesai mengidentifikasi kaidah dengan baik, guru memberikan daftar kosa kata untuk dihafalkan. 8). Sebagai kegiatan akhir, guru memberikan pekerjaan rumah yang berupa persiapan terjemahan untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.

Metode gramatika-terjemah memiliki ciri atau karakteristik yang membedakannya dengan metode yang lainnya. Di antara ciri atau karakteristik metode gramatika-terjemah adalah sebagai berikut:

- a) Materi pelajaran terdiri atas buku nahwu, kamus atau daftar kata, dan teks bacaan.
- b) Tata bahasa disajikan secara deduktif, yaitu dimulai dengan penyajian kaidah yang diikuti contoh-contoh serta dijelaskan secara rinci dan panjang lebar.

- c) Kosakata diberikan dalam bentuk kamus dwibahasa, atau daftar kosakata beserta terjemahannya.
- d) Basis pembelajaran adalah menghafal kaidah tata bahasa dan kosakata, kemudian penerjemahan harfiah dari bahasa asing yang dipelajari ke bahasa peserta didik (bahasa ibu), dan sebaliknya.
- e) Peran guru aktif sebagai penyaji materi, dan peran peserta didik pasif sebagai penerima materi.
- f) Bahasa ibu peserta didik digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar dan mengajar Bahasa tersebut dipakai untuk menjelaskan sesuatu yang baru kepada peserta didik. g. Gramatika yang diajarkan adalah gramatika formal.
- g) Latihan ucapan atau bicara tidak diberikan, walaupun diberikan namun hanya bersifat sesekali.

Adapun menurut pendapat Izzan dalam bukunya yang berjudul *Metologi Pembelajaran Bahasa Arab* menjelaskan bahwa metodologi ini merupakan gabungan antara metode gramatika dan metode terjemah. Ciri-ciri metode gramatika terjemah dengan sendirinya sama dengan ciri-ciri kedua metode tersebut, antara lain:⁶

- a) tata bahasa yang diajarkan adalah tata bahasa formal
- b) kosakata bergantung pada bacaan yang telah dipilih
- c) kegiatan belajar terdiri dari penghapalan kaidah-kaidah tata bahasa dan penerjemahan kata-kata tanpa kaitan dalam kalimat (konteks). Lalu, dilanjutkan oleh penerjemahan bacaan-bacaan pendek, dan penafsiran (interpretasi) latihan ucapan tidak diberikan, walaupun diberikan hanyalah sesekali saja.

Adapun teknik mengajarkan terjemah dan nahwu, bagi tahap pemula tentunya berbeda dengan mereka yang sudah mengenal.

Pengajaran yang tepat yaitu yang disesuaikan dengan kebutuhan. Seperti nahwu, bagi tahap pemula mungkin yang penting adalah sebatas kaidah-kaidah sederhana yang sering dihadapi oleh peserta didik. Sedangkan bentuk terjemah yang tepat bagi tahap pemula adalah menerjemahkan kalimat-kalimat sederhana yang sering dihadapi dilingkungannya. Ada dua jenis teknik yang digunakan, yaitu :

⁶ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: Humaniora Utama Pres, 2004). Hal. 91.

a) Teknik Analogi الطشيقة القياسية

Adalah teknik mengajar dengan menyebutkan kaidah atau ta'rif terlebih dahulu, kemudian menjelaskan kaidah-kaidah tersebut dengan mengemukakan contoh-contohnya dengan berpedoman kaidah tadi (analogi). Metode ini mengajak para peserta didik untuk menggunakan daya pikirnya, karena peserta didik harus menggunakan daya pikirnya untuk menganalogikan dari permasalahan yang bersifat umum kepermasalahan yang bersifat khusus.

Pengajaran materi terjemah dengan metode ini misalnya guru memberikan contoh kalimat sederhana dengan pola susunan kalimat yang terdiri dari jumlah fi'liyah dan jumlah ismiyah, kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Begitu pula pengajaran nahwu, guru terlebih dahulu menyampaikan kaidah-kaidah secara umum, misalnya menjelaskan bab fi'il, macam-macam fi'il ada fi'il madhi, fi'il mudhori' dan fi'il amr. Selanjutnya peserta didik diajak berpikir dan menganalisa kalimat yang berpola seperti diatas.

Kelemahan dari teknik ini apabila peserta didik tidak diajak untuk membuat latihan-latihan, maka yang dikuasai hanya sebatas yang dicontohkan oleh guru saja. Jadi tidak menutup kemungkinan walaupun sudah menguasai dan hafal kaidah-kaidah nahwu apabila disuruh membuat contoh jumlah fi'liyah, yang disebutkan tetap saja قام صيد,

ضرب صيد عمشا. Dan itu diulang-ulang dalam membuat berbagai macam contoh.

b) Teknik Konklusi الطشيقة الاسحتاطية

Teknik ini mulai dikenal setelah bangsa Arab berinteraksi dengan bangsa Eropa (Perancis) pada akhir abad ke -19. Teori ini dikenal juga dengan teori Harbert karena dinisbatkan kepada penemunya. Menurut teori Harbert metode pengajaran yang tepat harus menggunakan lima langkah tahapan, yaitu : al-muqaddimah, al-'irdl, al-rabth, al-qa'idah, dan at-tathbiq. Tahap pertama (muqaddimah) seorang guru memberikan gambaran umum tentang materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, dengan gambaran tersebut siswa diharapkan mempunyai bayangan yang kongkrit. Selanjutnya pada tahap kedua (al-'ardl), guru menyampaikan penjelasannya dengan jelas,

dengan berbagai macam contoh. Disinilah sebenarnya letak inti pengajaran.

Pada tahapan ketiga (ar-rabth), peserta didik diharapkan mampu menghubungkan dengan materi-materi yang telah lalu, sehingga ada kesinambungan. Dari sini peserta didik diharapkan dapat dengan mudah digiring kepada konklusi tentang kaidah. Setelah kaidah-kaidah dipahami memasuki tahapan yang terakhir, yaitu penerapan (tathbiq). Melalui tathbiq peserta didik diharapkan dapat mengembangkan dengan seluas-luasnya, berdasarkan pengalaman tadi.

Membaca (qira'ah) adalah kegiatan yang meliputi pola berpikir, menilai, menganalisis dan memecahkan masalah. Dengan membaca, setiap individu dapat mempelajari dan berinteraksi dalam dunia di luar dirinya. Kehidupan manusia tidak hanya dapat dikomunikasikan melalui media lisan semata, namun kadang memerlukan media tertulis, apalagi bila dikaitkan dengan keinginan untuk memahami khazanah intelektual islam dan modern. Disinilah pentingnya makna 'membaca'. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, membaca memiliki urgencitas tersendiri yakni : (1) membaca merupakan kunci untuk membuka khazanah pengetahuan dan kebudayaan Islam, (2) Long Life Education tidak akan terwujud kalau yang melakukannya tidak dapat membaca, dan (3) memahami khazanah intelektual klasik dan modern.⁷

Membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Pada hakikatnya, membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya. Maka, secara langsung di dalamnya terjadi hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan tulisan. Tarigan berpendapat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulisan melalui media kata-kata atau bahasa tulis.⁸

Masyarakat manusia kontemporer dikelilingi dengan segala kegiatan yang menuntut keseriusan dalam membaca, susah dibayangkan jika mereka tidak terampil membaca. Bila di lihat dari segi

⁷ Radliyah Zaenuddin dkk, *Metodologi dan strategi alternatif pembelajaran bahasa Arab*. (Yogyakarta: Puspita Rihlab Group, 2005). Hal. 71.

⁸ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Diva Press, 2016). Hal. 99.

penyampaiannya, membaca terbagi menjadi 2 yaitu (1) membaca nyaring yaitu mem baca dengan menekankan kepada aktifitas anggota bicara ; lisan, bibir dan tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi (suara), (2) membaca dalam hati yaitu membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa aktifitas organ bicara. Sedangkan menurut bentuknya, membaca dibagi menjadi : (1) membaca Intensif (Qiroah Mukatsafah). Jenis ini mempunyai karakteristik sebagai berikut : (a) Dilakukan di kelas bersama pengajar, (b) tujuannya untuk meningkatkan keterampilan utama dalam membaca dan memperkaya perbendaharaan kata serta menguasai qawaid yang di butuhkan dalam membaca, (c) pengajar mengawasi dan membimbing kegiatan itu serta memantau kemajuan peserta didik. (2) membaca Ekstensif Qira'ah muwassa'ah). Jenis ini mempunyai karakteristik sebagai berikut : (a) kegiatan membaca dilakukan di luar kelas, (b) Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan, (c) sebelum kegiatan dilakukan pengajar mengarahkan, menentukan materi bacaan dan mendiskusikannya.⁹

Qira'ah Jahriyyah

Ini adalah strategi yang dapat membantu mahasiswa dalam menghadirkan pemahaman dan konsentrasi secara tidak langsung terhadap bahan bacaan. Penekanan strategi ini terlihat bukan hanya dalam memahami teks bacaan, tapi juga pada ekspresi bahasa (pelafadzan) bacaan bahasa Arab yang baik dan benar. Adapun langkah-langkahnya:¹⁰

- a. Bagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok yang disesuaikan dengan pembagian bahan bacaan.
- b. Pilih teks yang cukup menarik dan bagi menjadi 4 atau 5 bagian kemudian tugaskan pada masing masing kelompok mahasiswa untuk memfokuskan pemahaman pada bagian yang menjadi tugas nya. Misalnya kelompok 1 bertugas memahami alinea 1 dan kelompok pada alinea ke 2 dan seterusnya.
- c. Minta mahasiswa untuk membaca kan teks dengan suara yang nyaring.

⁹ Radliyah Zaenuddin dkk, *Metodologi dan strategi alternatif pembelajaran bahasa Arab*. (Yogyakarta: Puspita Rihlab Group, 2005). Hal. 71.

¹⁰ Radliyah Zaenuddin dkk, *Metodologi dan strategi alternatif pembelajaran bahasa Arab*. (Yogyakarta: Puspita Rihlab Group, 2005). Hal. 75.

- d. Ketika bacaan sedang berlangsung, berhentilah pada poin tertentu untuk menekankan arti dan penjelasan yang diperlukan.
- e. Akhiri proses belajar dengan menanyakan tentang hal hal yang ada dalam teks.

Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah siswa membaca teks secara nyaring di dalam kelas. Membaca jenis ini bertujuan melihat kemampuan membaca siswa, melihat intonasi dan ritme mem baca siswa, melihat kemampuan membaca tanda baca siswa melihat kemampuan siswa dalam memahami bahan bacaan memuaskan keinginan siswa untuk memperdengarkan bacaannya, membiasakan siswa berbicara di hadapan orang melatih siswa membaca sebagai salah satu profesi manusia. Hal yang perlu diperhatikan adalah mendahulukan siswa yang baik bacaannya sebagai contoh, membaca di depan kelas sebagai latihan. Agar menarik, guru melibatkan siswa untuk mengoreksi kesalahan membaca.¹¹

Tujuan pembelajaran membaca nyaring pada penelitian di MA Nurul Huda Munjul Cirebon ini secara khusus yaitu adanya peningkatan kemampuan membaca nyaring. Oleh karena itu diharapkan setelah pembelajaran menggunakan metode Qawaid dan Tarjamah ini siswa meningkatkan kemampuan membaca nyaring.

Pengaruh Metode Qawaid dan Tarjamah Terhadap Membaca Nyaring

Metode Gramatika Terjemah (Thariqah al-qawaid wa al-Tarjamah) Adalah metode yang menekankan pada pemahaman tata bahasa untuk mencapai keterampilan membaca, menulis dan menterjemah. Metode ini bersandarkan pada suatu asumsi. bahwa logika semesta" merupakan dasar semua bahasa didunia dan tata bahasa, dalam pandangan metode ini, adalah bagian dari filsafat dan logika tersebut.¹² Belajar bahasa dengan demikian dapat memperkuat kemampuan berpikir logis dan memecahkan masalah. Para peserta didik didorong untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa asing dan terjemah annya, terutama teks yang bernilai sastra tinggi, sehingga diharapkan dapat menghasilkan output yang berbudaya tinggi dan memiliki daya

¹¹ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Diva Press, 2016). Hal. 106.

¹² Radliyah Zaenuddin dkk, *Metodologi dan strategi alternatif pembelajaran bahasa Arab*. (Yogyakarta: Puspita Rihlab Group, 2005). Hal. 37.

intelegensia yang terlatih dalam memahami teks-teks klasik, walaupun dalam teks itu seringkali terdapat struktur kalimat yang rumit dan kosa kata atau ungkapan yang sudah tidak terpakai lagi. Adapun ciri-ciri khas metode ini adalah (1) Perhatian yang mendalam pada keterampilan membaca, menulis, dan menerjemah, kurang memperhatikan aspek menyimak dan berbicara. (2) Menggunakan bahasa Ibu sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar.

Adapun menurut pendapat Izzan (2004: 91) dalam bukunya yang berjudul *Metologi Pembelajaran Bahasa Arab* menjelaskan bahwa metodologi ini merupakan gabungan antara metode gramatika dan metode terjemah. Ciri-ciri metode gramatika terjemah dengan sendirinya sama dengan ciri-ciri kedua metode tersebut, antara lain:

- a. Tata bahasa yang diajarkan adalah tata bahasa formal
- b. Kosakata bergantung pada bacaan yang telah dipilih
- c. kegiatan belajar terdiri dari penghapalan kaidah-kaidah tata bahasa dan penerjemahan kata-kata tanpa kaitan dalam kalimat (konteks). Lalu, dilanjutkan oleh penerjemahan bacaan-bacaan pendek, dan penafsiran (interpretasi) latihan ucapan tidak diberikan, walaupun diberikan hanyalah sesekali saja.

Membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Pada hakikatnya, membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya. Maka, secara langsung di dalamnya terjadi hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan tulisan. Tarigan berpendapat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut selain harus menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.

Kemahiran membaca mencakup dua hal, yaitu mengenali Simbol-simbol yang tertulis dan memahami isinya. Bagi para siswa Indonesia yang mempunyai latar belakang kemahiran membaca tulisan Latin, kemahiran membaca tulisan Arab merupakan masalah. Sebab, alphabet Arab berlainan dengan alphabet Latin. Alphabet Arab

mempunyai sistem dan karakteristik tersendiri, sebagaimana telah dijabarkan pada bagian sebelumnya.

Kemampuan membaca bahasa Arab sangat tergantung kepada pemahaman isi atau arti yang dibaca. Ini berarti sangat tergantung pada penguasaan qawaid atau gramatika bahasa Arab yang meliputi nahwu dan sharaf (sintaktis dan morfologi). Oleh karena itu, kemahiran membaca dalam bahasa Arab setelah memahami, bukan membaca untuk memahami Artinya, memahami terlebih dahulu gramatika bahasa Arab, baru bisa membaca dengan benar.

Oleh karena itu, pengajaran membaca perlu memperoleh perhatian serius, dan wacana membaca tidak boleh hanya dipandang sebagai batu loncatan bagi aktivitas berbicara dan menulis semata. Tujuan pengajaran membaca, sebagaimana diketahui, adalah mengembangkan kemampuan membaca siswa. Dengan demikian, tugas guru adalah meyakinkan proses pembelajaran membaca menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest dalam kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh perbedaan peningkatan kemampuan membaca nyaring dengan penerapan metode Qawaid dan Tarjamah sebagai berikut:

Pelaksanaan Pretest di kelas eksperimen dengan jumlah 2 soal memperoleh hasil, yaitu: *mean*= 33.97, *minimum*= 15, *maximum*= 60, sedangkan hasil dari posttest: *mean*= 63.97, *minimum*= 20, *maximum*= 95. Dan hasil pelaksanaan pretest dan posttest untuk kelas control dengan jumlah 2 soal memperoleh hasil, yaitu: *mean*= 28.23, *minimum*= 10, *maximum*= 50, sedangkan hasil dari posttest: *mean*= 30.32, *minimum*= 10, *maximum*= 50.

Hasil tes dikelas eksperimen dan kontrol diatas, terlihat adanya perbedaan peningkatan hasil pembelajaran membaca nyaring antara kelas eksperimen yang menggunakan metode Qawaid dan Tarjamah dan kelas kontrol tanpa menggunakan metode Qawaid dan Tarjamah dengan selisih 52%.

Dalam melaksanakan pretest dan posttest dalam kelas eksperimen, peneliti mengusung materi membaca nyaring dengan bentuk tes teks bacaan yang terdiri dari 2 soal waktu yang disiapkan 15 menit dan setelah peneliti memberikan tes ini, peneliti mengajarkan membaca nyaring dengan menerapkan metode Qawaid dan Tarjamah

Pelaksanaan Pretest di kelas eksperimen dengan jumlah 2 soal memperoleh hasil, yaitu: *mean*= 33,97, *minimum*= 15, *maximum*= 60, sedangkan hasil dari posttest: *mean*= 63,97, *minimum*= 20, *maximum*= 95.

Dan di kelas Kontrol, peneliti mengusung materi membaca nyaring dengan bentuk tes teks bacaan yang terdiri dari 2 soal waktu yang disiapkan 15 menit dan setelah peneliti memberikan tes ini, peneliti mengajarkan materi membaca nyaring dengan Metode Konvensional (tanpa menerapkan metode Qawaid dan Tarjamah).

Berdasarkan hasil pelaksanaan pretest dan posttest untuk kelas control dengan jumlah 2 soal memperoleh hasil, yaitu: *mean*= 41, *minimum*= 28, *maximum*= 68, sedangkan hasil dari posttest: *mean*= 64, *minimum*= 48, *maximum*= 92.

Dan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Qawaid dan Tarjamah terhadap kemampuan membaca nyaring di kelas eksperimen peneliti menggunakan rumus t-test independent pada Aplikasi SPSS 16.

Tabel hasil t-test independen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Posttest	63.97	34	21.312	3.655
	Pretest	33.97	34	13.969	2.396

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Posttest & Pretest	34	.666	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Posttest - Pretest	30.000	15.907	2.728	24.450	35.550	10.997	33	.000

Dari tabel tersebut t-test Independent menunjukkan hasil $t = 4,641$ (df) =78 dan Alpha 0,05. menghasilkan (tailed²⁻) sig = 0,05 > 0,000. Berdasarkan data tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan ini artinya ada pengaruh dalam penerapan metode Qawaid dan Tarjamah terhadap kemampuan membaca nyaring siswa di kelas eksperimen di MA Nurul Huda Munjul Cirebon.

Dari paparan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode Qawaid dan Tarjamah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca nyaring. Dengan kata lain, penerapan metode Qawaid dan Tarjamah berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis yang telah diuraikan, dapat diambil simpulan bahwa metode Qawaid dan Tarjamah berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring Secara lebih rinci dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, kemampuan siswa membaca nyaring dengan penerapan metode Qawaid dan Tarjamah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring dikelas eksperimen. Dengan hasil pretest memperoleh: *mean*= 33.97, *minimum*= 15, *maximum*= 60, sedangkan hasil dari posttest: *mean*= 63.97, *minimum*= 20, *maximum*= 95. Hal ini menandakan Bahwa terdapat peningkatan yang cukup tinggi terhadap kemampuan membaca nyaring dengan menerapkan metode Qawaid dan Tarjamah.

Kedua, kemampuan siswa membaca nyaring dengan tanpa penerapan metode Qawaid dan Tarjamah sangat berpengaruh dalam

meningkatkan kemampuan membaca nyaring dikelas kontrol menghasilkan nilai $mean= 28.33$, $minimum= 10$, $maximum= 50$, sedangkan hasil dari posttest: $mean= 30.33$, $minimum= 10$, $maximum= 50$. Dan ini artinya tidak terdapat banyak peningkatan kemampuan membaca nyaring dengan tanpa menggunakan metode Qawaid dan Tarjamah.

Ketiga, terdapat pengaruh penerapakan metode Qawaid dan Tarjamah terhadap kemampuan membaca nyaring dan ini berdasarkan hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Hasil dari pretest yaitu $mean= 33.97$, $minimum= 15$, $maximum= 60$, sedangkan hasil dari posttest: $mean= 63.97$, $minimum= 20$, $maximum= 95$. Dan t-test Independent menunjukkan hasil $t= 10.267$ (df) $30-2=28$ dan Alpha 0,05. menghasilkan (tailed²) $sig = 0,005 > 0,000$. dan ini artinya ada pengaruh dalam penerapakan metode Qawaid dan Tarjamah terhadap kemampuan membaca nyaring di kelas eksperimen.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharismi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Huda, Miftah. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Izzan, ahmad. 2004. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora Utama Pres,.
- Khouli, Mahmud Ali. 1986. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Riyad. Kampus Imam Muhammad Bin Sa'ud.
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Pres,.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zaenuddin, Radliyah dkk. 2005. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Puspita Rihlab Group.